



PELATIHAN PUPUK ORGANIK CAIR DAN PESTISIDA NABATI DI DESA TEGALKODO

Oleh

Heny Suhindarno¹, Musta'ana², Adita Nur Karismah³, Inayatul Maghfiroh⁴

^{1,2,3,4}Administrasi Publik, Universitas Bojonegoro

Email: ¹henysuhindarno@gmail.com, ²anarochim@gmail.com,

³aditanurkarismah@gmail.com, ⁴inayahmagfiroh02@gmail.com

Article History:

Received: 12-12-2024

Revised: 27-12-2024

Accepted: 15-01-2025

Keywords:

Pelatihan, Pupuk Organik Cair, Pestisida Nabati, Desa Tegalkodo

Abstract: *Pelatihan pembuatan pupuk organik cair dan pestisida nabati di Desa Tegalkodo bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani lokal dalam mengelola lahan pertanian secara berkelanjutan. Dengan menggunakan bahan-bahan alami yang mudah diperoleh di sekitar lingkungan, para petani dibor untuk membuat pupuk dan pestisida yang aman dan ramah lingkungan, sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap produk kimia yang cenderung mahal dan dapat merusak keseimbangan ekosistem. Hal ini berdampak pada kesehatan tanah dan kesehatan masyarakat. Untuk itu, pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan alternatif yang lebih ramah lingkungan. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah berupa Pendamping dengan melakukan sosialisasi dan pemetaan kebutuhan kepada masyarakat desa terkait pentingnya penggunaan pupuk organik cair dan pestisida nabati untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat memahami manfaat dan cara membuat pupuk organik cair serta pestisida nabati. Hasil pelatihan pupuk organik cair dan pestisida nabati di Desa Tegalkodo menunjukkan bahwa pelatihan tersebut berhasil mencapai berbagai tujuan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi para petani. Dengan fokus pada penggunaan bahan-bahan alami yang dapat meningkatkan kesuburan tanah dan mengendalikan hama secara efektif, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam menerapkan praktik pertanian yang ramah lingkungan*

PENDAHULUAN

Pengertian Pertanian Secara umum adalah kegiatan manusia yang meliputi pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Di Indonesia, mayoritas mata pencaharian lebih dari 50 persen masyarakatnya adalah dari sektor pertanian, sehingga pembangunan sektor pertanian sangatlah penting di negara kita. Saat ini kemajuan teknologi dinilai sangat pesat.



Diantaranya, teknologi komunikasi mengalami kemajuan paling pesat (Wahyuningtias 2021). Pertanian dalam arti sempit hanya mencakup pertanian sebagai budidaya tanaman untuk menghasilkan pangan, pertanian yang menghasilkan tanaman dan hewan ternak untuk memenuhi kebutuhan kehidupan manusia. Saat ini, pengertian pertanian yang paling luas tidak hanya mencakup budidaya tanaman, tetapi juga budidaya dan pengelolaan hewan ternak, seperti: sapi, kambing, ayam dan juga bebek (Rifki Sidiq et al. 2022).

Desa adalah daerah yang mempunyai otonomi sendiri sebagai bagian dari Distrik. Bahkan dalam lingkup otonomi awal, desa mendorong pertumbuhan ekonomi desa dan kesejahteraan masyarakat dengan mengelola sumber daya lokal berupa sumber daya manusia (penduduk), sumber daya modal (uang). sumber daya untuk meningkat. Sumber daya alam (tanah, air, hutan). (Tomisa and Syafitri 2020)

Penyelenggaraan pemerintahan desa dilaksanakan oleh kepala desa sebagai lembaga eksekutif dan Badan Pertimbangan Desa (BPD) sebagai lembaga legislatif Pemerintah dari desa ini memiliki waktu jam untuk melindungi masyarakat dan melindungi kepentingan desa di bidang pemerintahan dan pembangunan. Desa yang mempunyai Alokasi Dana Desa (ADD) sebesar yang diambil dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten, namun juga memerlukan lembaga yang mengelola kekayaan asli desa untuk keseimbangan dan pembangunan. Untuk itu diperlukan kelembagaan yang mampu mengelola potensi desa secara maksimal. Oleh karena itu, pada tahun berdirilah Badan Usaha Desa (BUMDes) yang seluruh modalnya dibiayai dari aset desa seperti pertanian, perkebunan, perdagangan dan pariwisata. (Rifqi 2022).

Kabupaten Bojonegoro sendiri memiliki 28 kecamatan, 11 kelurahan, dan 419 desa (dari total 666 kecamatan, 777 kelurahan, dan 7.724 desa di Jawa Timur). Dalam rangka mendukung pertanian berkelanjutan dan meningkatkan produktivitas pertanian di Desa Tegal Kodo, Kecamatan Sukosewu, Kabupaten tersebut, diperlukan inisiatif yang tepat dalam implementasi teknik pertanian yang ramah lingkungan. Salah satu langkah penting dalam upaya tersebut adalah dengan memperkenalkan penggunaan pupuk organik cair dan pestisida nabati.

Pupuk organik cair dan pestisida nabati merupakan alternatif yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesuburan tanah serta mengendalikan hama dan penyakit tanaman tanpa meninggalkan residu berbahaya. Dengan adanya pelatihan dalam penerapan teknik ini, diharapkan petani di Desa Tegal Kodo dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mendukung peningkatan hasil panen secara berkelanjutan.

Melalui proposal ini, kami bermaksud untuk menyusun rencana pelatihan penggunaan pupuk organik cair dan pestisida nabati bagi petani di Desa Tegal Kodo agar mampu meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan. Dalam penyusunan program pelatihan ini, kami telah melakukan studi kelayakan dan identifikasi kebutuhan untuk memastikan bahwa program ini akan memberikan manfaat yang maksimal bagi petani lokal.

Dengan demikian, diharapkan program pelatihan ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman petani tentang pentingnya pertanian berkelanjutan, tetapi juga memberikan dukungan nyata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui peningkatan hasil panen yang lebih baik dan berkelanjutan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terdapat di desa tegalkodo kecamatan sukosewo kabupaten bojonegoro alasan mengapa memilih lokasi ini karena Desa Tegal Kodo dipilih sebagai lokasi



pelatihan karena memiliki potensi pertanian yang potensial. Desa ini memiliki luas lahan yang cukup besar dan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini menunjukkan bahwa pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian desa dan pelatihan pupuk organik cair dan pestisida nabati akan sangat bermanfaat bagi petani di desa ini, Desa Tegal Kodo juga memiliki ketersediaan sumber daya manusia yang cukup untuk menjadi peserta pelatihan. Mayoritas penduduk desa bekerja sebagai petani dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang pertanian. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam menggunakan pupuk organik cair dan pestisida nabati sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan.

Solusi Permasalahan Pendamping

Dalam menanggapi permasalahan pupuk yang ada di Desa Tegal Kodo, Kecamatan Sukosewu, dan sebagai solusi dari permasalahan tersebut, diperlukan pendampingan yang membantu petani dalam menerapkan dan mengoptimalkan penggunaan pupuk organik cair dan pestisida nabati. Pendampingan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman petani tentang keberlanjutan praktik pertanian, serta meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan.

Langkah pertama dalam solusi ini adalah dengan melakukan sosialisasi dan edukasi kepada petani tentang manfaat dan cara penggunaan pupuk organik cair dan pestisida nabati. Dengan pemahaman yang baik, petani akan lebih termotivasi untuk beralih ke praktik pertanian berkelanjutan yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, pendampingan juga dilakukan dalam hal teknis dan praktis, seperti metode aplikasi, dosis yang tepat, dan pengelolaan limbah organik.

Selanjutnya, pendampingan juga mencakup monitoring dan evaluasi terhadap penerapan pupuk organik cair dan pestisida nabati di lapangan. Dengan memonitor secara rutin, dapat diketahui dampak dari penggunaan kedua bahan tersebut terhadap tanaman dan lingkungan sekitarnya. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan.

Pendampingan juga dapat memberikan bimbingan kepada petani dalam mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses penggunaan pupuk organik cair dan pestisida nabati. Dengan adanya pendampingan yang berkesinambungan, diharapkan petani dapat terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam praktik pertanian berkelanjutan.

Selain itu, penting juga untuk melibatkan teknologi sebagai pendukung dalam penggunaan pupuk organik cair dan pestisida nabati. Teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan untuk memberikan informasi yang lebih luas dan akurat kepada petani, serta memfasilitasi pertukaran pengetahuan antar petani dan para ahli pertanian.

Dalam rangka menjamin keberlanjutan solusi ini, dibutuhkan kerjasama yang erat antara pemerintah daerah, lembaga pertanian, para ahli pertanian, serta masyarakat petani sendiri. Dengan kolaborasi yang baik, diharapkan implementasi pupuk organik cair dan pestisida nabati dapat berjalan lancar dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan di Desa Tegal Kodo.

Dengan adanya pendampingan yang terintegrasi dan berkelanjutan, diharapkan petani di Desa Tegal Kodo dapat mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan dengan lebih baik,



sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertanian mereka secara berkelanjutan. Selain itu, pendampingan juga dapat menjadi langkah awal untuk menciptakan transformasi positif dalam praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan di wilayah tersebut.

Riset terdahulu dan teori yang relevan

(La Ode Santiaji Bande, Andi Khaeruni R., Saefuddin, Aceng Haetami, Laode Alwi, Mariadi 2020) yang berjudul "Pelatihan Pembuatan Pupuk Hayati, Agens Hayati dan Pestisida Nabati Desa Aunupe Kabupaten Konawe Selatan". Pelatihan produksi PGPR dari akar bambu, teknologi pemuliaan bahan aktif hayati *Trichoderma*, teknologi produksi bahan alami Umbi Gadung, Geringau, dan insektisida tanaman dari Brothwari, akan memberikan panduan konkrit dalam melakukan pertanian organik. Ini adalah sebuah metode Para petani di Desa Aunupe sangat antusias mengikuti pelatihan ini karena mereka merasa pelatihan ini sangat berguna untuk diterapkan pada hasil panen yang mereka tanam. Bahan baku pestisida herbal yang digunakan sangat mudah didapat, dan cara pembuatannya juga sangat sederhana. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memastikan bahwa petani secara bertahap mulai mengurangi bahkan berhenti menggunakan pupuk anorganik dan pestisida sintetik, beralih ke produk alami yang aman digunakan dan tidak menimbulkan dampak buruk.

Asri Hidayati et.al. (2020) yang berjudul "upaya peningkatan pendapatan petani melalui pengembangan inovasi pembuatan pupuk organik cair (POC) dengan pemanfaatan limbah pertanian di desa lendang arkecamatan kopang kabupaten lombok tengah". Dari hasil penelitian Para peserta pelatihan mulai menyadari bahwa penggunaan pupuk kimia secara terus menerus akan merusak lahan dan lingkungan. Pembuatan POC sangat mudah dilakukan dan bahan baku yang dibutuhkan tersedia melimpah di lokasi. Para peserta sudah menguasai teknik pembuatan POC. Pelatihan pembuatan POC dapat dikatakan berhasil yang diindikasikan dengan hasil yang sangat memuaskan. Proses fermentasi berjalan baik. Pembuatan POC secara mandiri, akan membantu mengurangi ketergantungan petani terhadap penggunaan pupuk kimia

Satriyo Adhy et.al (2019) yang berjudul "Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Pestisida Nabati dan Pupuk Organik Cair untuk Mengatasi Penurunan Kualitas Tanah di Lahan Melati Desa Kaliprau, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang" Program pengabdian kepada masyarakat ini disambut baik oleh pihak perangkat desa serta masyarakat desa Kaliprau. Penerimaan baik ini terlihat dari sambutan hangat kepala desa dan perangkat desa kepada tim mahasiswa universitas Diponegoro. Serta dari antusias masyarakat dalam mengikuti sosialisasi pelatihan dan pendampingan program pembuatan olahan melati. kegiatan diawali dengan survey, kunjungan kepada warga masyarakat Kaliprau. Kegiatan pembuatan pestisida nabati dan pupuk organik cair dilakukan oleh tim mahasiswa universitas diponegoro bertempat diposko kegiatan pengabdian. Proses pemuatan ini memakan waktu satu minggu hingga produknya jadi. Setelah produk pestisida jadi kemudian melakukan uji coba pada beberapa serangga. Dimana dari hasil uji coba tersebut terbukti bahwa serangga yang diberi pestisida alami tersebut akhirnya mati. Selain kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan pestisida nabati dan pupuk organik juga dilakukan pelatihan kepada perangkat desa Kaliprau mengenai pembuatan dan pendaftaran merek dagang. Pelatihan ini diberikan untuk melatih para perangkat desa untuk dapat melindungi produk khas desa. Termasuk pestisida nabati dan pupuk organik cair.



METODE

Teknik pendamping

Pendamping akan melakukan sosialisasi dan pemetaan kebutuhan kepada masyarakat desa terkait pentingnya penggunaan pupuk organik cair dan pestisida nabati untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat memahami manfaat dan cara membuat pupuk organik cair serta pestisida nabati.

Strategi Yang Digunakan

1. Pendekatan Partisipatif

Pendekatan partisipatif dilakukan dalam pelatihan ini dengan melibatkan petani desa sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran. Pendamping akan mengajak para peserta untuk berdiskusi dan berbagi pengetahuan serta pengalaman mereka dalam menggunakan pupuk organik cair dan pestisida nabati. Dengan demikian, para peserta akan lebih mudah memahami dan menerapkan materi yang disampaikan.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi juga akan digunakan dalam pelatihan ini. Pendamping akan menunjukkan secara langsung bagaimana cara membuat pupuk organik cair dan pestisida nabati yang baik dan benar. Hal ini akan membantu peserta untuk lebih memahami proses pembuatan dan mendorong mereka untuk mencoba langsung membuat pupuk dan pestisida dengan pengawasan dari pendamping.

3. Praktik Lapangan

Setelah mendapatkan penjelasan dan demonstrasi dari pendamping, peserta juga akan langsung diterjunkan ke lapangan untuk melakukan praktik pembuatan pupuk dan pestisida. Hal ini akan memberikan pengalaman langsung bagi peserta dan memudahkan mereka dalam mengaplikasikan materi yang telah dipelajari.

4. Pembagian Materi dan Modul

Pendamping juga akan memberikan modul dan materi pelatihan yang telah disusun secara sistematis kepada peserta. Hal ini akan memudahkan peserta untuk mengikuti pelatihan dan dapat digunakan sebagai referensi dan panduan setelah selesai pelatihan.

Tahapan Kegiatan

No	Tahapan kegiatan	Deskripsi
1.	Pemetaan peserta	sebelum teladan dimulai pendampingan akan melakukan pemetaan peserta yang akan mengikuti pelatihan pemetaan ini meliputi pengecekan ketersediaan bahan baku Roma penguatan dan keterampilan Petani dalam pertanian organik serta ketersediaan lahan untuk budidaya pertanian.
2.	Sosialisasi dan promos	pendamping akan melakukan sosialisasi dan promosi terkait pelatihan ini kepada masyarakat desa, baik melalui pengumuman di tempat-tempat umum maupun melalui pertemuan langsung dengan petani.



3.	Pelaksanaan pelatihan	latihan akan dilaksanakan selama beberapa hari dengan menggunakan metode dan strategi yang telah digunakan sebelumnya titik peserta akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memudahkan proses pembelajaran dan praktik.
4.	Evaluasi dan tindak lanjut	etelah latihan selesai dilaksanakan, pendamping akan melakukan evaluasi terhadap peserta mengenai pemahaman dan keterampilan yang telah mereka peroleh Selain itu pendamping juga akan memberikan tindak lanjut berupa pengawasan dan pemantauan terhadap penggunaan pupuk organik cair dan pestisida nabati di lapangan.

HASIL

Untuk mempermudah kolaborasi dan interaksi selama sesi praktik, para peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok diberi tugas untuk membuat pestisida nabati dan pupuk organik cair. Selama proses ini, anggota kelompok dapat berbicara satu sama lain dan bertukar ide. Untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam proses pembuatan dipahami dengan baik, pendampingan fasilitator juga dilakukan secara menyeluruh. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga menciptakan rasa solidaritas dan kebersamaan di antara petani, yang sangat penting untuk membangun komunitas pertanian yang kuat.

Setelah sesi praktik, ada diskusi kelompok di mana petani dapat berbagi pengalaman dan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan pertanian sehari-hari. Diskusi ini sangat bermanfaat karena petani dapat saling memberikan solusi dan strategi untuk mengatasi masalah seperti serangan hama, penurunan kesuburan tanah, dan perubahan iklim. Fasilitator juga memberikan masukan dan saran berdasarkan pengalaman mereka sendiri, membuat petani merasa didukung.

Hasil pelatihan ini sangat signifikan. Pelatihan ini telah meningkatkan kesadaran petani akan pentingnya praktik pertanian yang berkelanjutan, yang diharapkan dapat mengurangi ketergantungan mereka pada bahan kimia berbahaya. Banyak petani juga mengatakan mereka lebih percaya diri dalam menggunakan pestisida nabati dan pupuk organik serta memahami pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem di lahan pertanian mereka. Beberapa petani bahkan mulai membentuk kelompok belajar di desa mereka untuk berbagi informasi dan pengalaman tentang penggunaan pestisida nabati dan pupuk organik.

Direncanakan evaluasi berkala sebagai tindak lanjut dari pelatihan ini untuk memantau penerapan pestisida nabati dan pupuk organik di lapangan. Petani menghadapi tantangan dan keberhasilan dalam penerapan metode baru ini. Selain itu, ada rencana untuk membangun kelompok tani yang lebih terorganisir, di mana petani dapat saling mendukung, berbagi sumber daya, dan melakukan kegiatan pertanian secara kolektif. Diharapkan dengan adanya kelompok tani ini, petani akan memiliki akses yang lebih mudah ke informasi, pelatihan lanjutan, dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas pertanian mereka. Secara keseluruhan, di Desa Tegalkodo diberikan pelatihan pupuk organik cair dan pestisida nabati. Pelatihan ini tidak hanya memberi petani pengetahuan dan



keterampilan baru, tetapi juga membuat semua orang sadar akan pentingnya praktik pertanian yang berkelanjutan. Dengan dukungan yang berkelanjutan dan kerja sama antar petani, Desa Tegalkodo diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa lain untuk menerapkan praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil pelatihan pupuk organik cair dan pestisida nabati di Desa Tegalkodo menunjukkan bahwa pelatihan tersebut berhasil mencapai berbagai tujuan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi para petani. Dengan fokus pada penggunaan bahan-bahan alami yang dapat meningkatkan kesuburan tanah dan mengendalikan hama secara efektif, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam menerapkan praktik pertanian yang ramah lingkungan. Selama sesi teori yang mendalam, peserta memperoleh pemahaman tentang manfaat pupuk organik dan pestisida nabati untuk mendukung pertanian berkelanjutan dan tentang efek buruk penggunaan pupuk dan pestisida kimia terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Petani dapat menggunakan pengetahuan ini untuk mengadopsi metode pertanian yang lebih berkelanjutan.

Salah satu komponen terpenting dari pelatihan ini adalah sesi praktik langsung. Petani diberi instruksi tentang cara membuat pupuk organik cair dengan menggunakan bahan-bahan lokal yang mudah diakses, seperti limbah pertanian dan sisa-sisa sayuran. Mereka juga belajar membuat pestisida nabati dengan bahan alami seperti bawang putih dan daun mimba. Petani tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi mereka juga merasakan manfaat langsung dari penggunaan produk-produk alami tersebut. Metode ini berhasil meningkatkan kepercayaan petani dalam mengelola lahan pertanian mereka secara mandiri dan berkelanjutan.

Sesi praktik langsung adalah bagian terpenting dari pelatihan ini. Instruksi diberikan kepada petani tentang cara membuat pupuk organik cair dengan menggunakan bahan lokal yang mudah didapat, seperti limbah pertanian dan sisa-sisa sayuran. Selain itu, mereka belajar membuat pestisida nabati menggunakan bahan alami seperti daun mimba dan bawang putih. Selain memperoleh keterampilan teknis, petani memperoleh keuntungan langsung dari penggunaan produk-produk alami tersebut. Metode ini berhasil meningkatkan keyakinan petani dalam mengelola lahan pertanian mereka secara mandiri dan berkelanjutan.

Hasil evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan bahwa banyak petani lebih percaya diri menggunakan pestisida nabati dan pupuk organik. Mereka melaporkan bahwa kesadaran akan pentingnya praktik pertanian yang berkelanjutan telah meningkat untuk mengurangi ketergantungan pada bahan kimia berbahaya. Beberapa petani bahkan mulai membentuk kelompok belajar di desa mereka untuk berbagi informasi dan pengalaman tentang penggunaan pestisida nabati dan pupuk organik. Inisiatif ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga mendorong petani untuk bekerja sama dan berpartisipasi secara aktif.

Direncanakan evaluasi berkala sebagai tindak lanjut dari pelatihan ini untuk memantau penerapan pestisida nabati dan pupuk organik di lapangan. Petani menghadapi tantangan dan keberhasilan dalam penerapan metode baru ini. Selain itu, ada rencana untuk membangun kelompok tani yang lebih terorganisir, di mana petani dapat saling mendukung,



berbagi sumber daya, dan melakukan kegiatan pertanian secara kolektif. Diharapkan dengan adanya kelompok tani ini, petani akan memiliki akses yang lebih mudah ke informasi, pelatihan lanjutan, dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas pertanian mereka.

Secara keseluruhan, petani yang mengikuti pelatihan pupuk organik cair dan pestisida nabati di Desa Tegalkodo tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga belajar tentang pentingnya praktik pertanian yang berkelanjutan. Desa Tegalkodo diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa lain dalam menerapkan pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dengan dukungan yang berkelanjutan dan kerja sama petani. Diharapkan pelatihan ini akan menguntungkan petani dan kesehatan lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan dalam jangka panjang.

SARAN

Saran untuk meningkatkan efisiensi pelatihan pupuk organik cair dan pestisida nabati di Desa Tegalkodo mencakup beberapa aspek penting yang dapat memastikan bahwa praktik yang telah diajarkan akan bertahan lama. Setelah pelatihan awal, disarankan untuk mengadakan sesi pelatihan berkala. Ini dapat dilakukan melalui pertemuan teratur atau workshop yang membahas tren terbaru dalam pertanian organik, metode baru, dan solusi untuk masalah yang dihadapi petani. Penyuluhan yang berkelanjutan akan membantu petani tetap termotivasi dan memperoleh pengetahuan terbaru. Mendorong kelompok tani desa yang terorganisir juga akan sangat membantu. Petani dapat menggunakan kelompok ini sebagai wadah untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya. Ini memungkinkan mereka untuk saling mendukung dalam menerapkan praktik pertanian yang berkelanjutan dan melakukan aktivitas pemasaran produk bersama.

Selain itu, sangat penting untuk membuat modul pelatihan yang komprehensif dan mudah dipahami yang mencakup semua aspek pembuatan dan penggunaan pupuk organik cair dan pestisida nabati. Modul ini dapat digunakan sebagai referensi bagi petani yang ingin mengulang materi pelatihan atau bagi petani baru yang ingin belajar tentang apa yang mereka lakukan. Selain itu, evaluasi dan monitoring berkala terhadap penerapan pestisida nabati dan pupuk organik di lapangan akan membantu menemukan keberhasilan, masalah, dan kebutuhan pelatihan tambahan. Informasi dari evaluasi ini dapat digunakan untuk membuat program pelatihan yang lebih baik di masa depan.

Selain itu, sangat disarankan bagi petani untuk membangun kolaborasi dengan universitas, lembaga pemerintah, atau organisasi non-pemerintah yang memiliki program pertanian berkelanjutan karena kolaborasi ini dapat memberikan akses tambahan kepada sumber daya, pelatihan tambahan, dan dukungan teknis yang lebih luas. Selain itu, petani akan dididik tentang strategi pemasaran produk pertanian organik, yang akan mengajarkan mereka bagaimana memasarkan produk mereka sendiri.

Mendorong petani untuk mengumpulkan limbah pertanian dan sisa-sisa organik lainnya serta bekerja sama dengan pihak-pihak yang dapat menyediakan bahan baku yang diperlukan untuk pembuatan pestisida nabati dan pupuk organik juga perlu diperhatikan. Terakhir, petani yang telah berhasil menggunakan pupuk organik dan pestisida nabati dapat memberikan contoh nyata bagi petani lain dan mendorong mereka untuk melakukan hal yang sama. Diharapkan pelatihan pupuk organik cair dan pestisida nabati di Desa Tegalkodo akan memiliki dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Ini akan meningkatkan kesehatan



lingkungan dan kesejahteraan petani di desa tersebut dengan menerapkan rekomendasi ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] La Ode Santiaji Bande, Andi Khaeruni R., Saefuddin, Aceng Haetami, Laode Alwi, Mariadi, Vit Neru Satrah. 2020. "Pelatihan Pembuatan Pupuk Hayati, Agens Hayati Dan Pestisida Nabati Desa Aunupe Kabupaten Konawe Selatan." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1): 120–26. doi:10.31849/dinamisia.v4i1.3512.
- [2] Rifki Sidiq, Muhamad, Hilmawan Indra Mulyana, Dea Nurgiawan, Fakhrol Ihsan Iskandar, and Billy Pratama. 2022. "IMPLEMENTASI RENCANA KERJA PEMERINTAH DESA (RKPDES) DALAM PEMBANGUNAN SEKTOR PERTANIAN DI DESA SUKAJADI TAHUN 2021 (Studi Pada Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis)." 2021: 396–403.
- [3] Rifqi. 2022. "Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi." *Kemendesa.go.id*. <https://kemendesa.go.id/berita/view/detil/4334/mendes-pdtt-penyalurkan-dana-desa-capai-rp321-triliun-lebih-besar-20-persen-dibanding-tahun-lalu>.
- [4] Tomisa, Muhammad Elsa, and M. Syafitri. 2020. "Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pendapatan Asli Di Desa Sukajadi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 9(1): 91–101. doi:10.46367/iqtishaduna.v9i1.219.
- [5] Wahyuningtias, Agesti Duwi. 2021. "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang." *Journal of Economics Research and Policy Studies* 1(1): 1–11. doi:10.53088/jerps.v1i1.23.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN